



ANALYSIS OF AFFIXATION ERRORS ON THE ONLINE NEWS PORTAL LANGGAM.ID

ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA PORTAL BERITA ONLINE LANGGAM.ID

Mia Amelia Artati¹, Yulia Sri Hartati², Ria Satini³

Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹email: miaamelia1731@gmail.com, ²email: yuliasrihartati@yahoo.co.id, ³email: ria.satini@yahoo.com

Article history:

Received
4 September 2024

Received in revised form
16 Oktober 2024

Accepted
25 Oktober 2024

Available online
Oktober 2024

Keywords:

Affixation Errors; News.

Kata kunci:

Kesalahan Afiksasi; Berita.

DOI

10.22216/kata.v8i2.3088

Abstract

Through the affixation process, it can be seen how the grammatical process of a basic word or basic form is. The aim of this research is to describe the forms of affixation errors, namely prefixes, infixes, suffixes, confixes on the online news portal langgam.id. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data source for this research is the online news portal langgam.id. Data obtained from online news langgam.id. The data collection technique used was the free-to-read, involved listening method using note-taking techniques. The data validation technique is the data triangulation technique, namely the theory and investigator triangulation technique. The data analysis technique used in this research used the intralingual matching method. Based on the results of research carried out on the online news portal langgam.id, it turns out that there are still errors in the language of the affixation process, namely prefixes and confixes. The results show that there is an error in the affixation process in the langgam.id online news which is taken from several news stories as data sources. The most common errors found are errors in the confix affixation process, namely confix errors that are written incorrectly according to the applicable language rules.

Abstrak

Melalui proses afiksasi dapat diketahui bagaimana proses gramatikal sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan afiksasi yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks pada portal berita online langgam.id. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah portal berita online langgam.id. Data yang diperoleh dari berita online langgam.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak libat bebas cakap dengan teknik catat. Teknik pengabsahan data adalah teknik triangulasi data, yaitu teknik triangulasi teori dan penyidik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada portal berita online langgam.id yang ternyata masih ada terdapat kesalahan berbahasa proses afiksasi yaitu prefiks dan konfiks. Hasil menunjukkan terdapat kesalahan proses afiksasi pada berita online langgam.id yang diambil dari beberapa berita sebagai sumber data. kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu kesalahan proses afiksasi konfiks, yaitu kesalahan konfiks meN-kan yang kurang tepat penulisannya secara kaidah bahasa yang berlaku.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap perubahan suatu bahasa. Termasuk di dalamnya bahasa Indonesia (Suswandi, 2022). Pada zaman modern ini, beragam informasi dapat diakses melalui media internet. Hal

Corresponding author.

E-mail address: miaamelia1731@gmail.com

tersebut dibuktikan dengan adanya bermacam situs maupun portal berita di media *online* yang mudah diakses, sekaligus gratis tanpa membayar. Berita menjadi tulisan yang mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat umum yang pada akhirnya tanpa disadari kesalahan dalam pemakaian bahasa yang dipergunakan oleh berita dijadikan hal lazim oleh masyarakat yang mampu mengakibatkan terjadinya peralihan penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan ketika kita membaca berita ternyata masih terdapat kesalahan sehingga membuat pembaca menjadi tidak nyaman saat membaca berita tersebut. Kesalahan berbahasa kerap terjadi ketika berkomunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis (Alber, 2021)

Hal ini yang membuat pentingnya peran analisis kesalahan berbahasa dalam suatu berita terutama dalam berita *online*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan fenomena permasalahan yang telah terjadi di portal berita *online* yang terbitkan di internet yang berbasis *web*, contohnya, *Publikasi Online.Id*, *Esensinews.com*, *kompasiana* dan lainnya. Mengklasifikasikan menjadi dua istilah, kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) (Tarigan, dkk, 1997) Kesalahan (*error*) disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemahaman terhadap sebuah ilmu bahasa. Berdasarkan hal tersebut memang belum memahami sistem ilmu bahasa yang digunakan secara mendalam. Sedangkan, kekeliruan (*mistake*) disebabkan oleh faktor ketidaksengajaan atau ketidakkonsentrasi. Hal ini terjadi ketika mengingat sesuatu dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat.

Selanjutnya Samsuri, (2016) analisis kesalahan berbahasa adalah memahami lebih dalam segala sesuatu yang melanggar kebahasaan, menganalisis kesalahan suatu bahasa sangat dipentingkan untuk mengetahui sejauh mana bahasa digunakan, diucapkan, ditulis, dibentuk dan berfungsi diberbagai kalangan. Sejalan dengan Samsuri, Setyawati (2019) berpendapat analisis kesalahan berbahasa ialah penggunaan bahasa baik secara lisan ataupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dalam segi kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Kategori atau tingkatan dalam analisis kesalahan berbahasa pada bahasa Indonesia secara khususnya yaitu kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, setiap tingkat kesalahan memiliki aturan tersendiri di setiap tatarannya.

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai tata bentuk kata. Menurut Ramlan, (2015) morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, baik itu fungsi semantik maupun gramatikal. Inti kajian morfologi adalah kata beserta aturan pembentukan dan perubahannya (Rinaldi et al., 2024). Proses morfologis dibagi menjadi tiga, yaitu afiksasi, duplikasi, dan komposisi (Ramlan, 2015). Berbagai komponen dilibatkan dalam proses morfologi: komponen atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal (Chaer, 2007).

Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk tunggal maupun kompleks (Putrayasa, 2010) Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Menurut Chaer, (2014) proses ini dapat bersifat inflektif dan dapat pula bersifat derivatif. Proses afiksasi ialah proses perubahan leksem menjadi kata kompleks. Selain itu menurut Kridalaksana, (2009) proses afiksasi bukanlah sekedar perubahan bentuk saja, melainkan juga pembentukan leksem menjadi kelas tertentu. Putrayasa, (2010) mengklasifikasikan jenis afiksasi terdiri dari: prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Kridalaksana, (2009) dalam bahasa Indonesia dikenal jenis afiksasi secara tradisional diklasifikasikan atas: prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

Bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam jurnalistik juga mempunyai ciri-ciri sendiri yang membedakan dengan ragam bahasa lainnya. Ciri dari ragam bahasa jurnalistik

adalah sesuai dengan tujuan tulisan jurnalistik dan siapa pembacanya. Tujuan semua tulisan jurnalistik adalah untuk menyampaikan informasi, opini, dan ide kepada pembaca secara umum. Informasi yang disampaikan teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti dan menarik (Chaer, 2010). Pedoman pemakaian bahasa dalam pers jurnalistik dapat diambil dari pedoman pemakaian bahasa dalam pers yang merupakan hasil kesepakatan para peserta karya latihan wartawan (KLW) ke- 17 PWI jaya yang dipimpin oleh H. Rosihan Anwar pada November 1975 di Jakarta, dan dari suatu model *style book* dari Prof. Jhon Hohenberg dari kedua tersebut disimpulkan ragam bahasa jurnalistik itu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, menarik (Chaer, 2010). Kalau dirumuskan lebih ringkas bahasa jurnalistik itu harus memenuhi tiga prinsip dalam menggunakan bahasa yaitu : hemat kata, tepat makna, dan menarik.

Bahasa jurnalistik yang digunakan dalam media online sebenarnya sama saja dengan bahasa jurnalistik pada umumnya yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, menarik, ditambah menggunakan kalimat aktif, dan sejauh mungkin menghindari penggunaan kalimat istilah yang membuat pusing pembaca untuk memahami maksud, bahasa jurnalistik media *online* juga tunduk pada kaidah dan ejaan bahasa Indonesia yang baku. Kelemahan dari bahasa jurnalistik media *online* yaitu dalam proses pembuatan beritanya lebih mengutamakan kecepatan, umumnya penulisan media *online* cenderung tidak akan seakurat berita di media cetak, terutama dalam penulisan di media *online* masih ada terdapat kesalahan baik itu tidak sengaja ataupun karena kekurangan pahaman akan kaidah bahasa yang berlaku.

Penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh Utami, dkk. (2021), hasil analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam berita daring pada laman *Publikasi Online.Id*, terdapat beberapa kesalahan berbahasa seperti kesalahan afiksasi, pemajemukan, dan duplikasi. Afiksasi menjadi salah satu yang paling banyak mengalami kesalahan dalam laman *Publikasi Online.id* tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan, penelitian tersebut bermanfaat bagi pembaca maupun penulis pada berita *online* untuk dapat memperbaiki kesalahan tersebut khususnya pada kajian analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Hal ini juga menjadi masukan bagi berita online *Publikasi Online.Id* untuk mengetahui kesalahan apa saja yang masih terjadi pada tulisan berita yang sudah terbit. Dengan demikian bisa menjadi pertimbangan sebelum menerbitkan berita bagi publikasi *online.id*.

Penelitian dari Faradilla, dkk. (2021), hasil menunjukkan adanya 25 kesalahan pada 12 artikel yang termuat dalam portal berita *online Esensinews.com*. Kesalahan tersebut terdiri atas 5 kesalahan penghilangan afiks, 11 kesalahan penggunaan afiks, 2 kesalahan penulisan kata baku, 3 kesalahan penulisan afiksasi yang tidak luh, dan 4 kesalahan penulisan kata majemuk. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan terdapat kesalahan morfologi pada portal berita *online Esensinews.com*. Dengan demikian kesalahan berbahasa sangat bisa ditemukan ketika dilakukan analisis kesalahan berbahasa terutama dalam portal berita *online*. Dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam portal berita *online*, tidak hanya itu bisa juga mengetahui bentuk perbaikan kesalahan-kesalahan berbahasa pada tataran morfologi pada portal berita *online Esensinews.com*.

Kekurangan dari dua penelitian di atas yaitu kurang jelas mengenai teknik analisis data menggunakan pendapat siapa. Pada data masih sama yaitu ada kekeliruan dalam menentukan mana data kesalahan afiksasi atau kesalahan ejaan. Maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi penyempurna penelitian-penelitian sebelumnya agar tidak ada lagi kekeliruan. Pada penelitian yang pernah dilakukan tersebut, dapat kita lihat bahwa analisis kesalahan berbahasa berpengaruh terhadap kualitas berita yang dihasilkan pada sebuah berita *online* yang dihasilkan pada suatu portal berita *online*. Berdasarkan hal tersebut tidak ada salahnya dilakukan analisis kesalahan berbahasa pada tulisan berita *online* karena

dapat bermanfaat bagi pembaca berita menjadi nyaman melihat berita yang enak dibaca karena tidak ada kesalahan kata dalam penulisannya. Adanya analisis kesalahan berbahasa khususnya pada tataran morfologi sangat membantu bagi pemilik portal berita *online* mengetahui penilaian terhadap tulisan berita yang sudah diterbitkannya.

Dari pengamatan dapat dibuktikan dengan ditemukannya beberapa kesalahan berbahasa khususnya pada proses afiksasi yang ditemui dalam penulisan berita *Langgam.id*, contoh pertama berita terbitan *Langgam.id*. Dengan kalimat “*Dengan rincian, untuk KPU sebesar Rp.26.500.000.000 dan untuk Bawaslu sebesar Rp.12.507.691.000 yang telah dituangkan dalam NPHD dan di tanda tangani pada tanggal 9 November 2023 lalu*” Kesalahan penggunaan konfiks (di-i) yang kurang tepat sehingga penulisan yang lebih tepatnya yaitu di+tandatangan+i, yang benarnya menjadi **ditandatangani**. Contoh kedua dengan kalimat “*Program ke sembilan, meningkatkan indeks kemudahan berusaha di Kota Padang sudah tercapai sebesar 78 persen. Program kesepuluh, mendorong penyediaan rumah bersubsidi bagi masyarakat berpenghasilan rendah tercapai melebihi target yakni sebesar 152,10 persen, dan Progul ke sebelas, membangun kampung tematik dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat berdasarkan Potensi wilayah sudah tercapai 100 persen*” Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan prefiks ke- yang ditulis terpisah, sehingga penulisan yang tepatnya digabung menjadi **kesembilan**. Contoh ketiga dengan kalimat “*Sutan Riska menerangkan, mencegah kebakaran lebih baik daripada memadamkan, oleh karena ia merintahkan Camat dan Walinagari untuk meningkatkan kewaspadaan dan memantau wilayahnya sebagai upaya antisipasi dini karhutla*” Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan konfiks meN-kan pada kata tersebut penulisan yang tepatnya setelah mengalami proses afiksasi yaitu **memerintahkan**.

Alasan pentingnya peneliti mengambil penelitian ini karena telah melakukan analisis awal berdasarkan pengamatan pada portal berita *online* tersebut, dan menemukan kesalahan berbahasa pada proses afiksasi yang tidak sesuai EYD di dalam berita yang telah diterbitkan oleh portal berita *online Langgam.id*. Dengan demikian walaupun berita tersebut sudah melalui proses editor namun tidak dapat menarik perhatian pembaca untuk memilih portal berita *online Langgam.id* sebagai objek penelitian ini. Hal ini membuat penelitian ini penting untuk dapat melihat mana yang masih terdapat kesalahan berbahasa dalam penulisan beritanya dan harus disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia (EYD) serta struktur kaidah kebahasaan yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk kesalahan afiksasi yang terdapat pada portal berita *Langgam.id*. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu Analisis Kesalahan Afiksasi pada Portal Berita *Online Langgam.id*.

METODE PENELITIAN

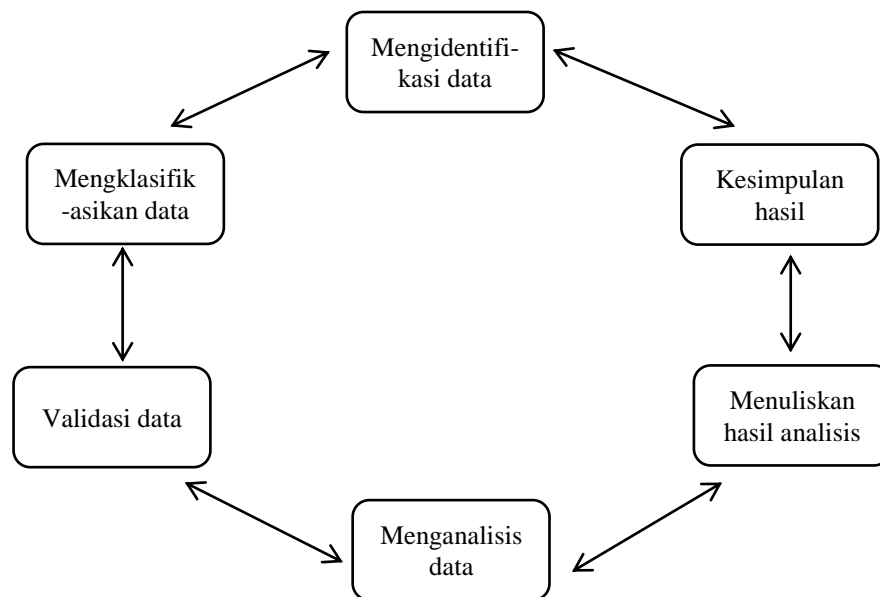
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Deskripsi dibuat secara faktual, sistematis, dan akurat berkenaan dengan fakta-fakta yang sesuai dengan data sebenarnya yang ditemui pada objek penelitian. Analisis kualitatif dilakukan dengan perhatian khusus pada setiap konteks individu dan sering kali melukiskan hasilnya dalam bentuk kata-kata bukan berbentuk angka-angka (Mahsun, 2005). Sumber data dalam penelitian ini adalah portal berita *online Langgam id*, rentangan sumber datanya diperoleh dari bulan September sampai Desember 2023. Adapun bentuk data yang terdapat berupa kata, dalam kalimat ,yang terdapat kesalahan berbahasa proses afiksasi pada tulisan berita pada portal berita *online Langgam.id*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak yang digunakan yaitu simak bebas libat cakap (Sudaryanto, 2015). Kemudian, teknik yang digunakan dalam metode simak tersebut adalah teknik catat. Pengabsahan data dalam

penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dan triangulasi penyidik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Metode padan memiliki teknik dasar pilah unsur penentu atau teknik PUP teknik ini adalah teknik analisis data-data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang bersifat mental (Sudaryanto, 2015). Teknik lanjutannya berupa teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik HBS adalah teknik yang menghubungkan dan membandingkan data kebahasaan yang sama untuk menemukan kesamaan dari data kebahasaan tersebut.

Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu: Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu: (1) Mengidentifikasi data dalam bentuk kesalahan berbahasa proses afiksasi yang sudah dikumpulkan. 2) Mengklasifikasikan atau mengelompokkan data bentuk kesalahan berbahasa proses afiksasi ke dalam tabel inventaris data. (3) Melakukan validasi data kepada validator sebelum menganalisis data. (4) Menganalisis bentuk proses afiksasi bahasa Indonesia yang tepatnya sesuai dengan kaidah yang berlaku. (5) Menuliskan hasil analisis data secara deskriptif. (6) Menuliskan hasil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan.

Gambar 1 Alur Analisis Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan deskripsi tentang analisis kesalahan afiksasi pada portal berita *online langgam.id*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data dalam berita *online* di *langgam.id* untuk mengetahui kesalahan proses afiksasi apa saja yang terdapat pada portal berita *online langgam.id*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa berita *online* yang terdapat bentuk kesalahan proses afiksasi. Data yang dianalisis berupa kesalahan-kesalahan proses afiksasi bahasa Indonesia yang terdapat di berita *online langgam.id*. Penelitian ini terfokus pada kesalahan proses afiksasi bahasa Indonesia pada berita *online langgam.id*.

Temuan pada penelitian ini kesalahan proses afiksasi yang ada di berita *online*. Terdiri dari kesalahan proses prefiks dan konfiks. Berikut penjelasan temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kesalahan Afiksasi Pada Portal Berita *Online Langgam.id*.

No	Kesalahan Afiksasi	Jumlah Data	Persentase
1.	Prefiks	23	38%
2.	Infiks	-	-
3.	Sufiks	-	-
4.	Konfiks	37	62%
Jumlah			100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas terdapat 64 kesalahan afiksasi pada portal berita *online langgam.id*. Kesalahan penggunaan proses afiksasi prefiks sebanyak 38% (23 data). Kesalahan penggunaan proses afiksasi infiks dan sufiks tidak ditemukan. Kesalahan penggunaan proses afiksasi konfiks sebanyak 62% (37 data). Pada portal berita *online langgam.id* terdapat kesalahan penggunaan proses afiksasi yang terdiri dari prefiks, sufiks, dan konfiks. Jenis proses afiksasi infiks tidak ditemukan pada berita yang ada di portal berita *online langgam.id*. Berdasarkan tabel di atas jenis kesalahan proses afiksasi yang paling banyak ditemukan yaitu proses afiksasi konfiks.

Pada pembahasan ini akan dijabarkan mengenai kesalahan proses afiksasi. Afiksasi adalah bagaian dari kaidah morfologi yang harus dipatuhi oleh pemakaian bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berimplikasi pada ketepatan makna dan kejelasan makna kata dalam sebuah kalimat. Dengan adanya kesalahan afiksasi kita bisa paham mengenai kesalahan-kesalahan proses afiksasi pada suatu teks. Jenis- jenis kesalahan afiksasi yang ditemukan yaitu prefiks dan konfiks, selain itu yang tidak ditemukan yaitu kesalahan proses afiksasi infiks dan sufiks, dikarenakan tidak terdapat kesalahannya pada penulisan berita tersebut. maka kesalahan berbahasa dalam penelitian ini yaitu kesalahan proses afiksasi pada portal berita *online langgam.id*. Berdasarkan penjabaran pada temuan data, penelitian ini akan mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa proses afiksasi pada portal berita *online langgam.id*. berikut akan dibahas apa saja bentuk kesalahan berbahasa proses afiksasi pada berita *online*.

1. Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks

Prefiks merupakan afiks atau imbuhan yang penulisannya terletak pada awal kata dasar atau bentuk dasar (Putrayasa, 2010:7) Jenis-jenis prefiks menurut putrayasa yaitu meN-, peN-, ber-, ter-, per-, ke- & di-, se-, berdasarkan hal itu yang ditemukan yaitu, prefiks meN-, per-, di-, ke- , dan yang tidak ditemukan yaitu peN-, ber-, ter-, dan se-. Penggunaanya bisa diberbagai ragam tulisan baik itu resmi maupun tidak resmi seperti pada tulisan berita. Berdasarkan temuan data dan analisis data maka dapat dibahas dalam penelitian ini yaitu kesalahan afiksasi pada portal berita *online langgam.id* yaitu tentang kesalahan prefiks dan konfiks. Penggunaan prefiks harus disesuaikan dengan kaidah bahasa yang berlaku. Kesalahan penggunaan prefiks akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Kesalahan Penggunaan Prefiks meN-

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data kesalahan prefiks meN- sebagai berikut.

Data 531a : Pada kesempatan tersebut, Bupati Eka Putra juga **puji** dan berikan apresiasi pada guru-guru yang tergabung dalam PGRI Kecamatan Lima Kaum

yang menampilkan lagu-lagu Minangkabau dengan pakaian khas baju kurung basiba sehingga terasa nuansa Minangkabaunya.

Pada data 531a, terdapat kesalahan penggunaan prefiks meN-, kesalahan pada data tersebut terletak pada penghilangan prefiks meN-. Prefiks meN- berubah menjadi mem- jika diikuti bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/,/p/,/f/, dan fonem mengalami peluluhan. Berdasarkan konsep tersebut bentuk yang benar dari kesalahan sebagai berikut. Hasil proses morfofonemik berupa proses perubahan fonem /N/ yang benar, meN-+puji → memuji. Hal ini penting dilakukan karena kualitas pemahaman menyimak seseorang akan memengaruhi proses memilah berdasarkan pola pikir, sikap dan tindakan menyimak yang bersangkutan.

Perbaiki kalimat pada data 531a di atas : Pada kesempatan tersebut, Bupati Eka Putra juga **memuji** dan memberikan apresiasi pada guru-guru yang tergabung dalam PGRI Kecamatan Lima Kaum yang menampilkan lagu-lagu Minangkabau dengan pakaian khas baju kurung basiba sehingga terasa nuansa Minangkabaunya.

b. Kesalahan Penggunaan Prefiks per-

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data kesalahan prefiks per- sebagai berikut.

Data 431c : “Mudah-mudahan penertiban APK dan APS ini berjalan lancar tidak ada permasalahan di lapangan sehingga pemilu yang akan datang bisa **perjalan** dengan lancar, sukses dan Luber (Langsung, Umum, Bebas dan Rahasia) serta jujur dan adil,” ucap Roberia.

Pada data 431c, terdapat kesalahan penggunaan prefiks per-, prefiks per- sangat berkaitan erat dengan prefiks ber-. Jika kata kerja berawalan ber-, tidak pernah menjadi meN-, kata benda menjadi per-. Berdasarkan konsep tersebut berikut yang benar dari kesalahan sebagai berikut. Pada kata “perjalanan yang tepatnya menggunakan prefiks ber- agar menunjukkan kata kerja yang tepat pada kalimat tersebut. Ber- + jalan → berjalan. Hal ini penting dilakukan agar tidak ada lagi kesalahan dalam pemilihan prefiks yang tidak tepat pada kata kerja sehingga penulisannya menjadi kurang tepat.

Perbaiki kalimat pada data 431c di atas : “Mudah-mudahan penertiban APK dan APS ini berjalan lancar tidak ada permasalahan di lapangan sehingga pemilu yang akan datang bisa **berjalan** dengan lancar, sukses dan Luber (Langsung, Umum, Bebas dan Rahasia) serta jujur dan adil,” ucap Roberia.

c. Kesalahan Penggunaan Prefiks di-

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data kesalahan prefiks di- sebagai berikut.

Data 011f : Siya atau dalam bahasa Indonesia disebut rantang pada umumnya berbentuk bulat, bersusun dan tertutup, serta memiliki tangkai untuk **di jinjing**. Didalam Siya biasanya diisi lauk pauk dan cemilan khas nagari Atar.

Pada data 011f, terdapat kesalahan penggunaan prefiks di-, prefiks di- pada konsepnya tidak dapat berubah dan tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Namun fonem di- memiliki dua peran dalam karya tulis yaitu di- sebagai kata depan dan sebagai awalan atau prefiks. Berdasarkan konsep tersebut bentuk yang benar dari kesalahan

sebagai berikut. Pada kata “di jinjing” yang sebenarnya lebih tepat digabung di- + jinjing → dijinjing, karena di- berperan sebagai prefiks bukan sebagai kata depan sehingga penulisannya tidak dipisah melainkan digabungkan. Hal ini penting dilakukan agar semua orang kurang paham dan sering lupa menjadi lebih paham untuk bisa meletakkan di- sebagai prefiks (awalan) atau kata depan.

Perbaiki kalimat pada data 011f : Siya atau dalam bahasa Indonesia disebut rantang pada umumnya berbentuk bulat, bersusun dan tertutup, serta memiliki tangkai untuk **dijinjing**. Didalam Siya biasanya diisi lauk pauk dan cemilan khas nagari Atar.

d. Kesalahan Penggunaan Prefiks ke-

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data kesalahan prefiks ke- sebagai berikut.

Data 231f : Koordinator Unit Siaga SAR Pesisir Selatan Riko Likardo mengatakan, pada hari **ke empat** operasi SAR korban ditemukan dalam keadaan meninggal dunia.

Pada data 231f, terdapat kesalahan penggunaan prefiks ke-, prefiks ke-pada konsepnya tidak dapat berubah dan tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Namun fonem ke- memiliki dua peran dalam karya tulis yaitu ke- sebagai kata depan dan sebagai prefiks atau awalan. Berdasarkan konsep tersebut bentuk yang benar dari kesalahan sebagai berikut. Pada kata “ke empat” yang sebenarnya ke-+empat → keempat, ke-digabung karena ke- berkedudukan sebagai prefiks (awalan) yang lebih tepat. Hal ini penting dilakukan agar semua orang yang kurang paham dan sering lupa meletakkan ke- sebagai prefiks (awalan) atau sebagai kata depan menjadi paham terkait penulisan yang tepatnya.

Perbaiki kalimat pada data 231f : Koordinator Unit Siaga SAR Pesisir Selatan Riko Likardo mengatakan, pada hari **keempat** operasi SAR korban ditemukan dalam keadaan meninggal dunia.

2. Analisis Kesalahan Penggunaan Konfiks

Berdasarkan hasil temuan data, konfiks merupakan afiks atau imbuhan yang terletak pada awalan dan akhiran pada suatu bentuk kata dasar atau bentuk dasar (Putrayasa, 2010:36) Jenis-jenis konfiks menurut putrayasa yaitu, ke-an, peN-an, per-an, ber-an, meN-kan, di-kan, meN-i , di-i, dan di-an. Berdasarkan hal tersebut yang ditemukan yaitu, meN-kan, peN-an, ke-an, di-kan, di-i, meN-i, penggunaan konfiks yang tidak ditemukan per-an, dan ber-an. Penggunaan konfiks harus disesuaikan dengan kaidah bahasa yang berlaku. Kesalahan konfiks yang terdapat dalam berita *online* ini akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Kesalahan Penggunaan Konfiks MeN-kan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data kesalahan konfiks meN-kan sebagai berikut.

Data 044e : Dalam arahnya, Bupati Tanah Datar Eka Putra menyampaikan ucapan selamat dan apresiasi kepada seluruh panitia, masyarakat, pemerintah nagari, dan seluruh yang terlibat dalam mendukung dan **mensukseskan** event Gebyar Pesona Talago Biru II.

Pada data 034e, terdapat kesalahan penggunaan konfiks meN-kan. Pada prefiks meN- dapat berubah menjadi meny- jika diikuti oleh fonem yang berawalan huruf /c/,/j/,/s/ dan fonem /s/ mengalami peluluhan. Berdasarkan konsep tersebut perbaikan kesalahan pada data sebagai berikut. Pada kata meN- + sukses +-kan → menyukseskan. Hal ini penting dilakukan karena kualitas pemahaman menyimak seseorang akan memengaruhi proses memilah berdasarkan pola pikir, sikap, dan tindakan menyimak yang bersangkutan.

Perbaikan kalimat pada data 044e : “Dalam arahnya, Bupati Tanah Datar Eka Putra menyampaikan ucapan selamat dan apresiasi kepada seluruh panitia, masyarakat, pemerintah nagari, dan seluruh yang terlibat dalam mendukung dan **menyukseskan** event Gebyar Pesona Talaga Biru II.”

Selanjutnya kesalahan penggunaan konfiks meN-kan juga terdapat pada data berikut ini.

Data 084e : Sutan Riska menerangkan, mencegah kebakaran lebih baik daripada memadamkan, oleh karena ia **merintahkan** Camat dan Walinagari untuk meningkatkan kewaspadaan dan memantau wilayahnya sebagai upaya antisipasi dini karhutla.

Pada data 084e terdapat kesalahan penggunaan konfiks meN-kan. Morfem meN-berubah menjadi mem apa bila diikuti oleh kata dasar yang berfonem awal /b,f,p/. Untuk kata yang diawali dengan fonem /p/ maka fonem tersebut luluh. Berdasarkan konsep tersebut, bentuk yang benar dari kesalahan pada data sebagai berikut. Hasil dari proses morfofonemik berupa proses perubahan fonem /N/ yang benar adalah sebagai berikut. meN- + Perintah + -kan → memerintahkan. Hal ini penting dilakukan karena kualitas pemahaman menyimak seseorang akan memengaruhi proses memilah berdasarkan pola pikir, sikap, dan tindakan menyimak yang bersangkutan.

Perbaikan kalimat pada data 084e : Sutan Riska menerangkan, mencegah kebakaran lebih baik daripada memadamkan, oleh karena ia **memerintahkan** Camat dan Walinagari untuk meningkatkan kewaspadaan dan memantau wilayahnya sebagai upaya antisipasi dini karhutla.

b. Kesalahan Penggunaan Konfiks PeN-an

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data kesalahan prefiks peN- sebagai berikut.

Data 204b : Langkah-langkah percepatan untuk **penyiapan** telah dilakukan dengan selalu berkonsultasi dan koordinasi dengan bappenas, LKPP dan Kementerian ESDM. Sampai pada kategori Siap Ditawarkan, yang dilanjutkan dengan proses pengadaan

Pada data 204b terdapat kesalahan konfiks peN-an, pada data di atas yaitu terletak pada penggunaan konfiks yang kurang tepat, yang lebih tepat menggunakan prefiks per-. Berdasarkan konsep tersebut bentuk yang benar dari kesalahan sebagai berikut. Hasil proses morfofonemik berupa proses perubahan yang benar, per- + siap + -an → persiapan. Hal ini penting dilakukan karena kualitas pemahaman menyimak

seseorang akan memengaruhi proses memilah berdasarkan pola pikir, sikap dan tindakan menyimak yang bersangkutan.

Perbaiki kalimat pada data 204b : Langkah-langkah percepatan untuk **persiapan** telah dilakukan dengan selalu berkonsultasi dan koordinasi dengan bappenas, LKPP dan Kementerian ESDM. Sampai pada kategori Siap Ditawarkan, yang dilanjutkan dengan proses pengadaan

Selanjutnya kesalahan penggunaan konfik peN-an juga terdapat pada data berikut ini.

Data 214b : "Minimal sekali setahun saya selalu ke Padang, baik itu hari libur lebaran atau hari libur biasa, dan menyempatkan diri bermain ke tepi laut (Taplau) ini. Sekarang saya lihat perubahannya jauh lebih bagus daripada yang dulu, dulu kan semrawut sekali, tempat mandi anak disana, jualan juga disitu, sekarang sudah dipisah-pisah, tempat **penjualan** di satu tempat sehingga anak-anak dan masyarakat jadi bebas menikmati pantai. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Wali Kota Padang yang membuat kebijakan ini," ucapnya.

Pada data 214b, terdapat kesalahan konfiks peN-an, pada data di atas yaitu terletak pada penggunaan konfiks yang kurang tepat, yang lebih tepat menggunakan prefiks per-. Berdasarkan konsep tersebut bentuk yang benar dari kesalahan sebagai berikut. Hasil proses morfofonemik berupa proses perubahan yang benar, ber- + jual + -an → berjualan. Hal ini penting dilakukan karena kualitas pemahaman menyimak seseorang akan memengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan menyimak yang bersangkutan. Selain itu juga memberikan pemahaman pada orang lain, agar bisa lebih tepat lagi dalam menentukan proses afiksasi konfiks sesuai dengan konteks atau makna dalam kalimat.

Perbaiki kalimat pada data 214b : "Minimal sekali setahun saya selalu ke Padang, baik itu hari libur lebaran atau hari libur biasa, dan menyempatkan diri bermain ke tepi laut (Taplau) ini. Sekarang saya lihat perubahannya jauh lebih bagus daripada yang dulu, dulu kan semrawut sekali, tempat mandi anak disana, jualan juga disitu, sekarang sudah dipisah-pisah, tempat **berjualan** di satu tempat sehingga anak-anak dan masyarakat jadi bebas menikmati pantai. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Wali Kota Padang yang membuat kebijakan ini," ucapnya.

c. Kesalahan Penggunaan Konfiks Ke-an

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data kesalahan konfiks ke-an sebagai berikut.

Data 384a : "Kelompok pakar atau tim ahli terdiri merupakan pakar atau ahli yang mempunyai disiplin ilmu yang sesuai dengan fungsi, tugas dan wewenang alat kelengkapan DPRD, selama ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar menjangkau kegiatan peran fungsi Alat **Kelengkapan** Dewan (AKD) yang ikut serta memajukan pembangunan daerah," ujar Rafli dalam keterangan resmi, Kamis (2/11/2023).

Pada data 384a, terdapat kesalahan penggunaan konfiks ke-an. Prefiks ke-, prefiks ke- pada konsepnya tidak dapat berubah dan tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Namun fonem di- memiliki dua peran dalam karya tulis yaitu ke- sebagai kata depan dan sebagai prefiks atau awalan. Berdasarkan konsep tersebut bentuk yang benar dari kesalahan sebagai berikut. Pada kata “kelengkap” yang benarnya ke-+lengkap+-an → kelengkapan sufiks -an digabung karena agar makna katanya menjadi lebih jelas. Hal ini penting dilakukan karena tidak semua orang paham dan sering lupa menggunkan sufiks pada akhir kata sehingga kurang mempertegas maksud dari kata tersebut.

Perbaiki kalimat pada data 384a : "Kelompok pakar atau tim ahli terdiri merupakan pakar atau ahli yang mempunyai disiplin ilmu yang sesuai dengan fungsi, tugas dan wewenang alat **kelengkapan** DPRD, selama ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar menunjang kegiatan peran fungsi Alat Kelengkapan Dewan (AKD) yang ikut serta memajukan pembangunan daerah," ujar Rafli dalam keterangan resmi, Kamis (2/11/2023).

d. Kesalahan Penggunaan Konfiks Di-kan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data kesalahan konfiks di-kan sebagai berikut.

Data 104f : “Ini terobosan yang sangat luar biasa, seluruh produk-produk pertanian **di hadirkan** di Pekan Tani. Tentu ini, akan membangkitkan semangat para petani di Lintau Buo Utara, harapannya terobosan ini dapat menular ke Kecamatan lainnya di Tanah Datar,” ujar Eka dikutip dari laman pemda, Kamis (21/9/2023).

Pada data 104f terdapat kesalahan penggunaan konfiks di-kan, yaitu pada penulisan kata “di hadirkan”. Pada data tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan prefiks di- yang dipisah, yang seharusnya penulisan yang tepatnya digabungkan. Prefiks di- pada dasarnya tidak mengalami perubahan bentuk jika digabungkan dengan bentuk dasar. Namun fonem di- ada yang dijadikan sebagai kata depan dan sebagai prefiks (awalan). Berdasarkan konsep tersebut, bentuk konfiks yang benar dari kesalahan pada data di atas sebagai berikut. Pada kata di hadirkan yang benarnya di- + hadir + -kan → dihadirkan. Di- berkedudukan sebagai prefiks lebih tepatnya. Hal ini penting dilakukan agar semua orang yang kurang paham akan hal ini, menjadi atau yang benarnya seperti apa sehingga penulisannya menjadi lebih tepat.

Perbaiki kalimat pada data 104f : “Ini terobosan yang sangat luar biasa, seluruh produk-produk pertanian **dihadirkan** di Pekan Tani. Tentu ini, akan membangkitkan semangat para petani di Lintau Buo Utara, harapannya terobosan ini dapat menular ke Kecamatan lainnya di Tanah Datar,” ujar Eka dikutip dari laman pemda, Kamis (21/9/2023).

Selanjutnya kesalahan penggunaan konfiks di-kan juga terdapat pada data berikut ini.

Data 144f : Sumber Pendapatan Keuangan Daerah yang **di pergunakan** untuk membiayai penyelenggaraan otonomi daerah adalah dari Pendapatan Asli Daerah, berupa pajak dan retribusi daerah," katanya, dikutip Selasa (26/9/2023).

Pada data 144f terdapat kesalahan penggunaan konfiks di-kan, yaitu pada penulisan kata “di digunakan”. Pada data tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan prefiks di- yang dipisah yang seharusnya penulisan yang tepatnya digabungkan. Prefiks di- pada dasarnya tidak mengalami perubahan bentuk jika digabungkan dengan bentuk dasar. Namun fonem di- ada yang dijadikan sebagai kata depan dan sebagai prefiks (awalan). Berdasarkan konsep tersebut, bentuk konfiks yang benar dari kesalahan pada data di atas sebagai berikut. Pada kata “di digunakan” yang benarnya di- + per- + guna + -kan → dipergunakan. Di- berkedudukan sebagai prefiks lebih tepatnya. Hal ini penting dilakukan agar semua orang yang kurang paham akan hal ini, menjadi tau yang benarnya seperti apa sehingga penulisannya menjadi lebih tepat.

Perbaiki kalimat pada data 144f : sumber Pendapatan Keuangan Daerah yang **dipergunakan** untuk membiayai penyelenggaraan otonomi daerah adalah dari Pendapatan Asli Daerah, berupa pajak dan retribusi daerah," katanya, dikutip Selasa (26/9/2023).

e. Kesalahan Penggunaan Konfiks Di-i

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data kesalahan konfiks Di-i sebagai berikut.

Data 304h : Dalam pengawasan tersebut, Satpol PP melakukan peneguran kepada masyarakat yang **di dapati** menggunakan badan jalan dan trotoar untuk tempat berjualan, karena hal itu melanggar Perda 11 tahun 2005 tentang Trantibum. "Kita tetap melakukan tindakan persuasif kepada masyarakat yang menggunakan trotoar dan badan jalan untuk berjualan," ujar Eka Putra, Kasi Ops Satpol PP Kota Padang, dikutip Senin (23/10/2023).

Pada data 304h, terdapat kesalahan penggunaan konfiks di-i. yaitu pada penulisan Prefiks di-, prefiks di- pada konsepnya tidak dapat berubah dan tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Namun fonem di- memiliki dua peran dalam karya tulis yaitu di- sebagai kata depan dan sebagai prefiks atau awalan. Berdasarkan konsep tersebut bentuk yang benar dari kesalahan sebagai berikut. Pada kata “di dapati” yang benarnya di- + dapat -i → didapati penulisannya digabung yang lebih tepat. Hal ini penting dilakukan agar semua orang yang kurang paham dan sering lupa meletakkan mana kata yang digabung dan harus dipisahkan setelah mengalami proses afiksasi menjadi paham.

Perbaiki kalimat pada data 304h : Dalam pengawasan tersebut, Satpol PP melakukan peneguran kepada masyarakat yang **didapati** menggunakan badan jalan dan trotoar untuk tempat berjualan, karena hal itu melanggar Perda 11 tahun 2005 tentang Trantibum. "Kita tetap melakukan tindakan persuasif kepada masyarakat yang menggunakan trotoar dan badan jalan untuk berjualan," ujar Eka Putra, Kasi Ops Satpol PP Kota Padang, dikutip Senin (23/10/2023).

Selanjutnya kesalahan penggunaan konfiks di-i yang sama juga terdapat pada data berikut ini.

Data 374h : Acara yang dihelat pada hari jumat (28/10) di Studio 5 Indosiar, Jakarta tersebut **di hadir** oleh Abd Rohim Ghazali, Direktur Eksekutif MAARIF Institute mewakili keluarga Buya Syafii Maarif.

Pada data 374h, terdapat kesalahan penggunaan konfiks di-i. Prefiks di-, prefiks di- pada konsepnya tidak dapat berubah dan tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Namun fonem di- memiliki dua peran dalam karya tulis yaitu di- sebagai kata depan dan sebagai prefiks atau awalan. Berdasarkan konsep tersebut bentuk yang benar dari kesalahan sebagai berikut. Pada kata “di hadiri” yang benarnya di- + hadir-i →dihadiri penulisannya digabung yang lebih tepat. Hal ini penting dilakukan agar semua orang yang kurang paham dan sering lupa meletakkan mana kata yang digabung dan harus dipisahkan setelah mengalami proses afiksasi sehingga penulisannya menjadi tepat.

Perbaiki kalimat pada data 374h : Acara yang dihelat pada hari jumat (28/10) di Studio 5 Indosiar, Jakarta tersebut **dihadiri** oleh Abd Rohim Ghazali, Direktur Eksekutif MAARIF Institute mewakili keluarga Buya Syafii Maarif.

f. Kesalahan Penggunaan Konfiks MeN-i

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data kesalahan konfiks meN-i sebagai berikut.

Data 134g : “Dari penelitian ini, kita bisa lihat gambaran profil dan kebiasaan masyarakat. Dari pola pikir orang tua, apa yang dikonsumsi anak, kita bisa memprediksi bagaimana profil generasi muda Indonesia di masa depan, apakah akan menjadi generasi emas yang produktif yang akan membangun dan memperkuat bangsa, atau menjadi generasi yang rawan obesitas, diabetes dan penyakit tidak menular lainnya yang tentu saja akan **mempengaruhi** kualitas SDM kita,” pungkas Arif

Pada data 134g, terdapat kesalahan penggunaan konfiks meN-i. prefiks meN- berubah bentuk menjadi men- jika diikuti bentuk dasar yang bermula dengan fonem /d/ dan /t/, fonem /t/ mengalami peluluhan. Berdasarkan konsep tersebut bentuk yang benar dari kesalahan sebagai berikut. Hasil proses morfonemik berupa proses perubahan fonem /N/ yang benar meN- + pengaruh + -i → memengaruhi. Hal ini penting dilakukan karena kualitas pemahaman menyimak seseorang akan memengaruhi proses memilah berdasarkan pola pikir, sikap dan tindakan menyimak yang bersangkutan.

Perbaiki kalimat pada data 134g : “Dari penelitian ini, kita bisa lihat gambaran profil dan kebiasaan masyarakat. Dari pola pikir orang tua, apa yang dikonsumsi anak, kita bisa memprediksi bagaimana profil generasi muda Indonesia di masa depan, apakah akan menjadi generasi emas yang produktif yang akan membangun dan memperkuat bangsa, atau menjadi generasi yang rawan obesitas, diabetes dan penyakit tidak menular lainnya yang tentu saja akan **memengaruhi** kualitas SDM kita,” pungkas Arif.

Selanjutnya kesalahan penggunaan konfiks meN-i yang sama juga terdapat pada data berikut ini.

Data 504g : Ditegaskannya, pengawasan dan penertiban tetap dilakukan setiap hari sesuai SE yang berlaku, jika mendapatkan pelanggar yang tidak mau **mentaati** aturan tentu mendapat sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Pada data 504g, terdapat kesalahan penggunaan konfiks meN-i. prefiks meN- berubah bentuk menjadi men- jika diikuti bentuk dasar yang bermula dengan fonem /d/

dan /t/, fonem /t/ mengalami peluluhan. Hasil proses morfofonemik berupa proses perubahan fonem /N/ yang benar meN-+taat +-i → menaati. Berdasarkan konsep tersebut bentuk yang benar dari kesalahan tersebut. Hal ini penting dilakukan karena kualitas pemahaman menyimak seseorang akan memengaruhi proses memilah berdasarkan pola pikir, sikap dan tindakan menyimak yang bersangkutan.

Perbaiki kalimat pada data 504g : Ditegaskannya, pengawasan dan penertiban tetap dilakukan setiap hari sesuai SE yang berlaku, jika mendapatkan pelanggar yang tidak mau **menaati** aturan tentu mendapat sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan pembahasan di atas hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan berbahasa proses afiksasi yang berlaku saat ini pada berita *online*. Contohnya masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan prefiks dan konfiks. Dari semua kesalahan afiksasi yang ditemukan kesalahan yang paling banyak ditemukan kesalahan konfiks. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman penulis terhadap penulisan konfiks yang tepat. Kesalahan konfiks terjadi karena ada fonem yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan, lalu adanya penghilangan prefiks atau sufiks sehingga makna kata menjadi kurang tepat. Adapun Hal Penyebab terjadinya kesalahan proses afiksasi yang tidak tepat mungkin masih kurang ketelitian pada saat pengeditan berita *online* tersebut sebelum diterbitkan. Kelebihan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu melengkapi kekurangan pada penelitian sebelumnya, baik dari segi teknik analisis data maupun teknik pengabsahan data yang digunakan. Pada penelitian ini sebelum menganalisis penulis telah melakukan validasi data terlebih dahulu baik dengan triangulasi teori maupun dengan penyidik agar data yang diperoleh lebih valid dan tidak ada lagi kekeliruan atau kesalahan dalam menentukan data yang kurang tepat.

SIMPULAN

Suatu bentuk dari kesalahan berbahasa baik itu lisan maupun tulisan yang menyimpang baik secara tidak sengaja maupun sengaja, karena kurangnya pengetahuan bahasa yang tidak sesuai kaidah bahasa resmi yang telah ditetapkan disebut sebagai kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa ini dapat terjadi pada semua tataran linguistik, baik itu fonologi, morfologi, sintaksis maupun semantik. Kesalahan berbahasa tidak hanya dapat terjadi pada tulisan resmi saja namun pada tulisan tidak resmi juga bisa terjadi contohnya pada penulisan berita pada portal-portal berita *online*, satu di antaranya yaitu berita *online langgam.id*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada portal berita *online langgam.id* yang terbit pada bulan September-Desember 2023, dapat disimpulkan ternyata masih adanya terdapat kesalahan berbahasa proses afiksasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan afiksasi yang paling banyak ditemukan yaitu kesalahan proses afiksasi konfiks, yaitu kesalahan konfiks meN-kan yang kurang tepat penulisannya secara kaidah bahasa yang berlaku. Kelebihan penelitian ini yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih merincikan apa saja bentuk kesalahan afiksasi serta penelitian ini memberikan penguatan pada penelitian sebelumnya karena telah menggunakan teknik validasi yaitu teknik triangulasi penyidik selain dari triangulasi teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, dkk. (2021). an Error Analysis of Semantic Level in Riau Newspaper Articles. *Jurnal Kata*, 5(2), 253–269. <https://doi.org/10.22216/kata.v5i2.429>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Faradilla, N. A. N., Wulandari, R. A., Putantri, W., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Berita Online Esensinews.Com. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 344–352. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3243>
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Putrayasa, I. B. (2010). *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Ramlan. (2015). *Morfologi Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta. Karyono.
- Rinaldi, R., Naini, I., & Isnanda, R. (2024). *Morphosyntaxics Of Language Locality Mukomuko District Bengkulu Province Morfosintaksis Bahasa Lokalitas Kabupaten*. 8, 103–121. <https://doi.org/10.22216/kata.v8i1.2864>
- Samsuri. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan*.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press.
- Suswandi, I. (2022). Analysis of Affix –Ly As Modifier of Adverb of Manner in Social Media Posts. *Jurnal Kata*, 6(2), 358–368. <https://doi.org/10.22216/kata.v6i2.1569>
- Tarigan, D. & L. S. S. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta. Depdikbud.
- Utami, M. A. P., Muzaqqi, M., Ningrum, S. P. R., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata pada Laman Berita Daring Publikasi Online.Id. *Jurnal Skripta*, 7(1), 45–51. <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.1214>